

SUBJECTIVE WELL-BEING PADA NELAYAN DI KAMPUNG LAUT CILACAP

**Siska Aprilia
Aneke Dewi Rahayu**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: siskaaprilia.sa30@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena tingkat sedimentasi pada laguna segera anakan mempengaruhi kehidupan pada nelayan. Adanya penyempitan di perairan segera anakan membuat tingkat pendapatan berkurang yang kemudian berdampak pada penurunan kesejahteraan. Subjective well-being yaitu suatu konsep untuk mengevaluasi manusia dengan diukur berdasarkan pada penilaian terhadap kehidupannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori subjective well-being milik Diener (2000). Mencakup dimensi afektif, yaitu afek positif dan afek negatif. Serta dimensi kognitif, yaitu life satisfaction dan domain satisfaction. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui subjective well-being pada nelayan di Kampung Laut Cilacap. Subjek pada penelitian ini tiga nelayan berusia 30-60 tahun yang berada di Desa Ujung Gagak, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah subjek pertama memiliki subjective well-being yang cukup baik. Dapat dilihat dari, life satisfaction dan domain satisfaction yang menyatakan bahwa subjek puas dengan kehidupannya serta subjek tetap bersyukur atas hidupnya. Subjek kedua, memiliki subjective well-being yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari afek negatif yang sering seperti subjek mengungkapkan tidak terlalu puas dengan kehidupannya. Subjek ketiga, memiliki subjective well-being yang sangat baik dilihat dari afek positif, life satisfaction, dan domain satisfaction.

Kata Kunci: Subjective Well-Being, Nelayan, Kampung Laut Cilacap

SUBJECTIVE WELL-BEING OF FISHERMEN IN KAMPUNG LAUT CILACAP

Siska Aprilia
Aneke Dewi Rahayu

Psychology Department
Faculty of Business & Humanities
University Technology Yogyakarta
Email: siskaapriliasa30@gmail.com

ABSTRACT

The impact of sedimentation levels in the Segara Anakan Lagoon on the livelihoods of fishermen is a significant concern. The reduction in water expanse in Segara Anakan leads to a decline in income levels for fishermen, subsequently affecting their overall well-being. Subjective well-being is a crucial concept used to evaluate individuals based on their personal evaluations of life. This study is grounded in Diener's (2000) theory of subjective well-being, which encompasses affective dimensions such as positive and negative effects, as well as cognitive dimensions like life satisfaction and domain satisfaction. The primary objective of this research is to evaluate the subjective well-being of fishermen residing in Kampung Laut, Cilacap. The participants in this study consist of three fishermen aged between 30 and 60 years from Ujung Gagak Village, Kampung Laut District, Cilacap Regency. The research methodology employed is qualitative, utilizing a case study approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the first participant exhibits relatively high subjective well-being, as evidenced by their life satisfaction and domain satisfaction, indicating contentment with life and a sense of gratitude. The second participant, on the other hand, demonstrates lower subjective well-being, characterized by frequent negative affects and expressions of life dissatisfaction. In contrast, the third participant displays very high subjective well-being, marked by positive affects, life satisfaction, and domain satisfaction.

Keywords: Subjective Well-Being, Fishermen, Kampung Laut, a village in Cilacap